

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Ketika bertambahnya usia seorang anak, maka dunia sosialnya juga akan semakin meluas. Memasuki perkembangan remaja, tingkah laku anak juga dipengaruhi oleh interaksi dengan teman sebayanya dan orang lain. Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun problem masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru (Hurlock, 1993).

Schaefer (dalam Etty, 2003) mengungkapkan bahwa kemandirian menjadi manusia mandiri, sesungguhnya merupakan upaya selama bertahun-tahun. Pemberian kebebasan yang lebih besar pada remaja harus merupakan proses yang bertahap dan berkesinambungan. Dengan demikian, semakin bertambah usia remaja, semakin berkurang ketergantungannya. Rank (dalam Sarwono, 2003) menjelaskan bahwa pada remaja terjadi perubahan drastis dari *will*, yaitu dari keadaan tergantung pada orang lain (*dependence*) pada masa kanak-kanak menuju keadaan mandiri (*independence*) pada masa dewasa.

Kemandirian sebagai suatu sikap mental, berarti kesiapan untuk mengembangkan diri dengan kekuatan sendiri. Hal ini tidak berarti individu menutup diri dari pengaruh orang lain atau sesama. Kemandirian berbeda dengan sikap mental egois dan individualistik yang mengutamakan kepentingan diri sendiri dan tidak memperdulikan kepentingan sesama. Kemandirian dalam hal ini bermakna bahwa dalam proses mengenal, menerima dan mengembangkan diri, tidak menggantungkan diri pada orang lain (Gea, 2003). Kemandirian bukan berarti bebas dari pengawasan orang tua dan boleh melakukan segalanya dengan sesuka hati. Kemandirian ini menyangkut keadaan diri remaja; bahkan masa depannya sebab kemandirian adalah salah satu faktor yang cukup penting agar remaja tetap tegar dan berani dalam tumbuh kembangnya. Seperti yang dikatakan oleh Yulaelawati (dalam Mutu, 1992), manusia mandiri adalah manusia yang berani mengemukakan pendapat, berani melaporkan hasil kegiatannya, mampu menyatakan hasil buah pikirannya, mempunyai sifat kepemimpinan yang kuat dan ingin menambah pengetahuannya.

Kemandirian diartikan bebas menentukan masa depan, bebas menentukan sikap, serta bebas mengatur kebutuhannya sendiri. Orang yang mempunyai kemandirian yang tinggi akan dapat mengatasi atau menanggulangi ketegangan atau masalah pribadi mereka. Dalam perkembangan lebih lanjut, remaja yang mandiri akan tampil sebagai golongan menengah dalam kehidupan masyarakat kita. Remaja yang mandiri akan tampak pada kemampuan belajar sendiri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain (Gea, 2003).